



KEEFEKTIFAN FORMAT BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 CIREBON

Ainin Fathimatuazzahrah¹

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang¹

e-mail : aininzahrah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Cirebon pada tahun ajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan kerjasama sebelum dan sesudah diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik *Student Team Achievement Division (STAD)* serta menguji keefektifannya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena analisisnya menggunakan data-data *numerical*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 32 siswa dari populasi sejumlah 248 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala kemampuan kerjasama. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan rumus *product moment* dan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik *Student Team Achievement Division (STAD)*, kemampuan kerjasama siswa berada pada kategori rendah namun setelah diberikan *treatment* tersebut, kemampuan kerjasama siswa mengalami kenaikan dengan kategori tinggi. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keaktifan dan komunikasi antar siswa sehingga *treatment* tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Cirebon.

Kata kunci: bimbingan klasikal, STAD, kemampuan kerjasama

Abstract

This study is conducted in MTsN 2 Cirebon in the 2019/2020 academic year. The purpose of this study is to measure how much the increase in the collaboration capability prior to and after the provision of classical guidance format with the technique of Student Team Achievement Division (STAD) as well as to examine its effectiveness. This study is considered a quantitative study because the analysis uses numerical data. The sampling technique used is random sampling with the samples amounting 32 students out of population of 248 students. Data collection tool uses a scale of collaboration capability. Validity and reliability tests use product moment and Alpha Cronbach formulas. The analysis data technique uses t-test. The result of the study shows that before the classical guidance format with the technique of Student Team Achievement Division (STAD) is given, the students' collaboration capability is categorized low but after the treatment is provided, the students' collaboration capability increases in a high category. It is also directly proportional to the result of observation conducted by researcher showing an increase in enthusiasm, activeness and communication among students so that the treatment is effectively used to improve the collaboration capability of students of class VIII in MTsN 2, Cirebon City.

Keywords: classical guidance, STAD, collaboration capability

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk *homo socius*. Makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama dan saling membutuhkan orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara langsung maupun tidak langsung, manusia akan kesulitan tanpa kehadiran orang lain dan tidak dapat memaknai arti hidup yang sesungguhnya. Kehidupan bukan hanya tentang pribadi tetapi juga beberapa orang atau kelompok di dalamnya yang saling berhubungan secara timbal balik. Dalam membentuk hubungan sosial yang baik, perlu adanya interaksi antar individu, rasa saling ketergantungan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian ikatan antar manusia sebagai makhluk sosial semakin terjalin dan dapat mempengaruhi setiap perkembangan hidup manusia. Kaitanya dalam dunia pendidikan, siswa sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan individu lain untuk mencapai tujuan belajarnya, baik dengan guru, antar siswa, maupun antar komponen sekolah lainnya. Tujuan pembelajaran yang dimaksud tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga pada kemampuan afektif siswa. Siswa diajarkan bukan hanya bagaimana menjadi seseorang yang pandai dalam memecahkan soal mata pelajaran yang sulit tetapi juga belajar untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik. Untuk membentuk siswa mencapai hal tersebut perlu adanya upaya dari guru atau komponen sekolah, salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran berkelompok yang melibatkan individu lain. Pembelajaran dengan metode kelompok dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama pada siswa. Pentingnya siswa memiliki kemampuan kerjasama telah menjadi sebuah paradigma dalam dunia pendidikan yang mana kerjasama menjadi salah

satu aspek penting di dalamnya. Hal ini dijelaskan bahwa paradigma pendidikan pada abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis, kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013) serta didukung dalam (BNSP, 2010) frame work mengenai pembelajaran abad 21 point (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration skills*) dalam Wijaya (2016). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini pada era abad 21 pendidikan membutuhkan suatu karakter yang sangat krusial yaitu nilai kerjasama, nilai kerja sama yang ditanamkan sejak dini akan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan interaksi dan juga menjadi kerangka kerja bagi pembelajaran di abad 21. Menyoroti pentingnya siswa memiliki kemampuan kerjasama tersebut, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan tersebut secara optimal. Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru BK di MTs Negeri 2 Cirebon dan dengan melakukan penelitian awal pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Cirebon, ditemukan bahwa rata-rata tingkat kemampuan kerjasama siswa masih rendah.

Pengambilan data awal dilakukan dengan menggunakan 5 sampel pada setiap kelas di kelas VIII. Penyebaran skala psikologis di kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas ini dibantu oleh guru BK MTs Negeri 2 Kota Cirebon pada saat jam istirahat. Sampel dipilih secara *random*. Skala psikologis terdiri atas 20 item. Setelah dilakukan tabulasi data, diketahui rata-rata kemampuan kerjasama kelas VIIIA yaitu 53%, kelas VIII B 51%, kelas VIII C 50 %, kelas VIII D 54%, kelas VIII E 47%, kelas VIII F sebesar 49%, kelas VIII G sebesar 55% dan kelas VIII H sebesar 49%. Dilihat dari hasilnya, dapat diketahui rata-rata

kemampuan kerjasama siswa sebesar 51%. dan angka tersebut termasuk pada tingkat kategori yang rendah. Pada awalnya peneliti cukup terkejut dengan hasil tersebut karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki prestasi ekstrakurikuler yang cukup baik khususnya pada bidang pramuka yang pada dasarnya membutuhkan kerjasama yang tinggi. Melihat hal ini sungguh disayangkan apabila siswa hanya memiliki kemampuan kerjasama hanya pada sisi nonakademik saja. Peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan kerjasama pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Cirebon khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Rendahnya kemampuan kerjasama siswa dapat dilihat dari indikator kemampuan kerjasama secara teoritik yaitu kemampuan mendeskripsikan, kemampuan orientasi masalah, berempati, persamaan, serta bersikap profesional. Dari hasil wawancara guru BK juga menjelaskan bahwa kerjasama siswa di kelas masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila tidak ada upaya untuk mengatasi masalah ini. Untuk dapat memperbaiki permasalahan itu, perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah metode pembelajaran *cooperative learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan (Supriyo, 2010:58). Selain itu metode ini juga disebut dengan pembelajaran gotong royong karena mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berdiskusi. Salah satu teknik dalam metode *cooperative learning* adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. Teknik ini dipilih karena dinilai lebih simple dibandingkan dengan

teknik lainnya dalam *cooperative learning* namun memiliki pengaruh yang cukup baik dalam menumbuhkan kemampuan kerjasama. Model pembelajaran koperatif teknik *STAD* tersebut menekankan pada kerja kelompok dan tanggungjawab bersama dalam mencapai tujuan dan adanya saling interaksi di antara anggota kelompok belajar. Teknik *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif.

Bimbingan konseling dalam hal ini memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta penanaman nilai-nilai positif agar siswa mampu menjadi pribadi yang baik dan optimal. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian menurut (Mariana, dewi. 2016) bahwa peran bimbingan konseling tidak semata-mata menyelesaikan masalah pada siswa namun juga berperan aktif untuk menanamkan karakter positif pada siswa dan juga sikap prososial. Memaknai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan bimbingan konseling sebagai komponen penting dalam penanaman nilai positif termasuk kemampuan kerjasama pada siswa. Pelaksanaan bimbingan konseling dapat dilakukan secara klasikal, kelompok maupun individu. Namun melihat kebutuhan mencakup siswa secara luas maka dalam hal ini pelaksanaan dilakukan melalui bimbingan klasikal atau kelompok agar lebih efektif dan efisien. Bimbingan klasikal yaitu layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas (dalam Supriyo, 2010:5). Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* format bimbingan klasikal ini layak diuji untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan juga dapat menjadi

alternatif pilihan bagi guru dalam memberikan layanan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti akan menguji apakah hasil penelitian tersebut juga berlaku di MTs Negeri 2 Kota Cirebon dengan karakteristik siswa dan latar belakang sekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan tingkat kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD serta keefektifannya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dengan membandingkan antara hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan. Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen yaitu pertama-tama dengan memberikan *pre-test*, selanjutnya pemberian *treatment* dan yang terakhir dengan memberikan *post-test*. Subyek dari penelitian ini berjumlah 32 siswa yaitu kelas VIII E yang merupakan kelas dengan kemampuan kerjasama paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal teknik STAD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama siswa.

Pemberian format bimbingan klasikal dengan teknik STAD adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam setting kelas dengan memberikan tema layanan sesuai indikator kemampuan kerjasama secara teoritik, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi pada siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan atau langkah yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian yaitu

penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid dan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologis yaitu skala kemampuan kerjasama siswa. Untuk uji validitas menggunakan rumus *product moment* sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha conbrach*. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah bagaimana tingkat kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t-test. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara umum, tingkat kemampuan kerjasama siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dari sejumlah 32 siswa menunjukkan hasil dengan kategori rendah. Hal itu didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK dan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fenomena rendahnya kemampuan kerjasama siswa kelas VIII di MTsN 2 Cirebon. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor data awal berada dalam kategori rendah, tidak ada antusiasme dan keaktifan saat mengikuti pembelajaran kelompok serta komunikasi antar anggota kelompok yang kurang baik.

Peningkatan kemampuan kerjasama siswa salah satunya didukung dengan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD. Hal ini sejalan dengan asumsi penelitian terdahulu oleh Bayu Antrakusuma (2015) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu” menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VIII SMP Negeri 6 Dedai mengalami peningkatan dan berdampak baik terhadap aktivitas belajar siswa dikelas. Selanjutnya dipertegas olah penelitian terdahulu oleh Saeful Sandra Miraz (2018) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X SMAN 2 Garut” menunjukkan hasil bahwa penerapan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK terhadap

siswa kelas X memberikan pengaruh yang tergolong sangat kuat serta dapat membantu dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa kelas X di SMAN 2 Garut. Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini mendapatkan respon yang baik. Berdasarkan lembar Laiseg, seluruh siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya format bimbingan klasikal dengan teknik STAD.

Tabel. 1 Perbedaan Tingkat Kemampuan Kerjasama Pada Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 2 Cirebon Sebelum dan Sesudah Diberikan Format Bimbingan Klasikal dengan Teknik STAD.

RESPONDEN	PRE-TEST	KATEGORI	POST-TEST	KATEGORI	KENAIKAN(%)
R.1	77%	Tinggi	65%	Tinggi	12
R.2	61%	Rendah	63%	Tinggi	2
R.3	59%	Rendah	71%	Tinggi	12
R.4	71%	Tinggi	86%	Sangat Tinggi	15
R.5	71%	Tinggi	71%	Tinggi	0
R.6	58%	Rendah	63%	Tinggi	5
R.7	68%	Tinggi	74%	Tinggi	6
R.8	70%	Tinggi	76%	Tinggi	6
R.9	68%	Tinggi	82%	Sangat Tinggi	14
R.10	59%	Rendah	70%	Tinggi	11
R.11	61%	Rendah	88%	Sangat Tinggi	27
R.12	68%	Tinggi	71%	Tinggi	3
R.13	60%	Rendah	71%	Tinggi	11
R.14	58%	Rendah	83%	Sangat Tinggi	25
R.15	61%	Rendah	83%	Sangat Tinggi	22
R.16	61%	Rendah	71%	Tinggi	10
R.17	60%	Rendah	73%	Tinggi	13
R.18	61%	Rendah	71%	Tinggi	10
R.19	58%	Rendah	75%	Tinggi	17
R.20	66%	Tinggi	80%	Tinggi	14
R.21	55%	Rendah	71%	Tinggi	16
R.22	61%	Rendah	83%	Sangat Tinggi	22
R.23	54%	Rendah	65%	Tinggi	11
R.24	59%	Rendah	93%	Sangat Tinggi	34
R.25	68%	Tinggi	68%	Tinggi	0
R.26	61%	Rendah	89%	Sangat Tinggi	28
R.27	41%	Sangat Rendah	67%	Tinggi	26
R.28	68%	Tinggi	70%	Tinggi	2
R.29	67%	Tinggi	75%	Tinggi	8
R.30	65%	Tinggi	74%	Tinggi	9
R.31	60%	Rendah	66%	Tinggi	6
R.32	58%	Rendah	74%	Tinggi	16
Rata-Rata	62%	Rendah	75%	Tinggi	12,9%

Tabel. 2 Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Diberikan Format Bimbingan Klasikal dengan Teknik STAD Berdasarkan Indikator

PERBANDINGAN PRESENTASE PRE DAN POST-TEST						
INTERVAL	KET.	INDIKATOR	% PRE	KATEGORI	% POST	KATEGORI
		Mendiskripsikan	59%	Rendah	72%	Tinggi
81.25-100	Sangat Tinggi	Orientasi Masalah	54%	Rendah	75%	Tinggi
62.5-81.25	Tinggi	Berempati	63%	Tinggi	73%	Tinggi
43.75-62.5	Rendah	Persamaan	65%	Tinggi	76%	Tinggi
25-43.75	Sangat Rendah	Bersikap Profesional	62%	Rendah	74%	Tinggi
Rata-rata			60,6%	Rendah	74%	Tinggi

Berdasarkan tabel.1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hampir seluruh siswa mengalami kenaikan presentase, namun terdapat sejumlah 2 siswa yang memiliki hasil stagnan yaitu R5 dan R25. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan kerjasama siswa kelas VIII E mengalami kenaikan sebesar 12,9%. Didukung

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang keefektifan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan kerjasama siswa kelas VIII E di MTs Negeri 2 Cirebon masih rendah bahkan masih terdapat siswa yang memiliki katagori sangat rendah sebelum diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD.
2. Kemampuan kerjasama siswa kelas VIII E di MTs Negeri 2 Cirebon mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan katagori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan format bimbingan klasikal dengan teknik STAD
3. Format bimbingan klasikal dengan teknik STAD efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas VIII E di MTs Negeri 2 Cirebon.

dengan tabel.2 dimana setiap indikator kemampuan kerjasama mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,4%. Selama proses penelitian, peneliti melihat keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti LCD, proyektor sebagai pendukung proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rosyidah. 2017. Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver, Jurnal Fokus Konseling. STKIP Muhammadiyah Pringsewu Vol. 2. No.3. Hlm 154-162

Anita Lie. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.

Antrakusuma, Bayu, dkk. 2015. *Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK). Vol.4 No.4:200-206.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Colak, E. 2015. *The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different Learning Styles*. Eurasian Journal of Educational Research, 59,17-34.

Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan*

- Konseling Naskah Akademik ABKIN (dalam jalur pendidikan formal).
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol.14.No.1:28-29
- Fuad,Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta. Puataka Belajar.
- Kadafi, Muhammad. 2010.*Pentingnya Kerjasama Tim dan Orientasi Hasil Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Eksis. Vol.6. No.2: 1440-1605
- Kemendikbud.2017.<https://www.Kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Kurnianita, Ertin. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-Op Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII G SMP Neheri 1 Minggir Sleman*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miraz, Saeful Sandra. 2018. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi SiswaKelas X SMAN 2 Garut*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Psikologi Islam. Vol.6, No. 3, hlm. 285-304.
- Puspitaningrum, Lilis. 2013. *Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Pada SMA di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Relita, Dessy Triana.Yulia Suriyanti. Lamberta Lamberta. 2017. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemen Divisiom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. [Vol 2, No 1](#).
- Sari, Yusni. 2013. *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 1 No.1 HLM. 307-461
- Simanungkalit, Dinna Rolanna. *Analisis Hubungan Kerjasama TIM Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Pada PT Mitha Samudera Wijaya Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi,D.K.2003.*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: ALFABETA.Hlm 32
- Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang: Swadaya Publisihing.
- Suryana, Yudho Ramafrizal. 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Student Team Achievement Division dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Vol.II. No.2:133-145.